PENYULUHAN TENTANG STUNTING DI BALAI DUSUN DESA PETAJEN KEC. BAJUBANG, KAB. BATANGHARI KOTA JAMBI

Olivia Tri Monica [1], Rosa Riya [2]

Program Studi Kebidanan
Program Diploma, Stikes
Keluarga Bunda Jambi

Abstrak

Stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis dikarenakan kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak dimana tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh *growth faltering dan catcth up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal (Paramashanti, 2019). Stunting dapat memberikan dampak bagi kelangsungan hidup anak, dampak yang diakibatkan oleh stunting adalah dapat menyebabkan mortalitas dan morbiditas, penurunan perkembangan kognitif, motorik dan bahasa dan berdampak pengeluaran biaya untuk kesehatan, selain itu stunting juga berdampak pada obesitas, penurunan kesehatan reproduksi, penurunan prestasi dan kapasitas belajar dan penurunan kemampuan dan kapasitas kerja di masa depan. Anak stunting atau bertubuh pendek merupakan indikasi kurangnya asupan gizi, baik secara kuantitas maupun kualitas yang tidak terpenuhi sejak bayi, bahkan sejak dalam kandungan. Selain tubuh pendek stunting dapat menimbulkan dampak lain yaitu gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis dikarenakan kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak dimana tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya. Prevalensi stunting di Indonesia masih sangat tinggi. Menurut Global Nutrition Report tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia

menempati urutan 108 dari 132 negara partisipan. Menurut data pada Laporan Kinerja (LKj) Kementerian Kesehatan tahun 2020, Target prevalensi stunting pada Balita untuk tahun 2020 adalah 24,1% (5.543.000 Balita), sementara laporan pada Aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (ePPGBM SIGIZI) per tanggal 20 Januari 2021, dari 34 provinsi menunjukkan bahwa dari 11.499.041 balita yang diukur status gizinya berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) terdapat 1.325.298 balita dengan TB/U <-2 SD atau dapat dikatakan 11,6% balita mengalami stunting.

Kata Kunci: Penyuluhan, Stunting, dan Pemberian Makanan Tambahan

Abstract

Stunting is a problem of chronic malnutrition due to a lack of nutritional intake over a long period of time, resulting in growth disorders in children where the child's height is lower or shorter than the age standard. Stunting is a public health problem that is associated with an increased risk of morbidity, death and obstacles to both motor and mental growth. Stunting is formed by growth faltering and inadequate catch-up growth which reflects an inability to achieve optimal growth (Paramashanti, 2019). Stunting can have an impact on children's survival, the impact caused by stunting is that it can cause mortality and morbidity, decrease cognitive, motor and language development and impact health costs, apart from that, stunting also has an impact on obesity, decreased reproductive health, decreased achievement and learning capacity and future decline in ability and work capacity. Stunted or short stature children are an indication of a lack of nutritional intake, both in quantity

and quality, which has not been met since infancy, even in the womb. Apart from short stature, stunting can have other impacts, namely impaired growth and development. Stunting is a problem of chronic malnutrition due to a lack of nutritional intake over a long period of time, resulting in growth disorders in children where the child's height is lower or shorter than the age standard. The prevalence of stunting in Indonesia is still very high. According to the 2018 Global Nutrition Report, the prevalence of stunting in Indonesia ranks 108th out of 132 participating countries. According to data in the Ministry of Health's 2020 Performance Report (LKj), the target for the prevalence of stunting in children under five for 2020 is 24.1% (5,543,000 children under five), while the report on the Community-Based Nutrition Recording and Reporting Application (ePPGBM SIGIZI) as of 20 January 2021, from 34 provinces, it showed that of 11,499,041 toddlers whose nutritional status was measured based on height for age (TB/U), there were 1,325,298 toddlers with TB/U <-2 SD or it could be said that 11.6% of toddlers experienced stunting. .

Keywords: Counseling, Stunting, and Providing Supplementary Food

---

PENDAHULUAN

Prevalensi stunting di Indonesia masih sangat tinggi. Menurut Global Nutrition Report tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia menempati urutan 108 dari 132 negara partisipan. Menurut data pada Laporan Kinerja (LKj) Kementerian Kesehatan tahun 2020, Target prevalensi stunting pada Balita untuk tahun 2020 adalah 24,1% (5.543.000 Balita), sementara laporan pada Aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (ePPGBM SIGIZI) per tanggal 20 Januari 2021, dari 34 provinsi menunjukkan bahwa dari 11.499.041 balita yang diukur status gizinya berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) terdapat 1.325.298 balita dengan TB/U <-2 SD atau dapat dikatakan 11,6% balita mengalami stunting. Stunting dapat

memberikan dampak bagi kelangsungan hidup anak, dampak yang diakibatkan oleh stunting adalah dapat menyebabkan mortalitas dan morbiditas, penurunan perkembangan kognitif, motorik dan bahasa dan berdampak pengeluaran biaya untuk kesehatan, selain itu stunting juga berdampak pada obesitas, penurunan kesehatan reproduksi, penurunan prestasi dan kapasitas belajar dan penurunan kemampuan dan kapasitas kerja di masa depan. Anak stunting atau bertubuh pendek merupakan indikasi kurangnya asupan gizi, baik secara kuantitas maupun kualitas yang tidak terpenuhi sejak bayi, bahkan sejak dalam kandungan. Selain tubuh pendek stunting dapat menimbulkan dampak lain yaitu gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi stunting pada anak yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pola asuh, pola makan, jumlah anggota keluarga, penyakit infeksi, riwayat pemberian ASI Eksklusif, kejadian BBLR dan penyakit kronis Gizi pada balita perlu mendapat perhatian yang lebih karena salah satu penyebab kematian balita yang cukup tinggi yaitu keadaan gizi yang buruk. masalah stunting dan malnutrisi lainnya masih menjadi perhatian kesehatan masyarakat secara global. Diperkirakan hingga 149,2 juta anak. di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia mengalami stunting. Stunting dapat menimbulkan akibat yang signifikan dan berjangka panjang, antara lain keterlambatan perkembangan, penurunan kemampuan kognitif dan mental, kerentanan terhadap penyakit, dan rendahnya produktivitas.

Upaya penanggulangan dan pencegahan stunting dapat dilakukan dengan meningkatkan promosi kesehatan tentang Keluarga Sadar Gizi (KADARZI), yaitu keluarga yang berperilaku gizi seimbang, mampu mengenali dan mengatasi masalah gizi anggota keluarganya, memberikan hanya ASI saja kepada bayi, sejak lahir sampai usia 6 bulan, memantau berat badan secara teratur, makan beraneka ragam, mengkonsumsi hanya garam beryodium, mendapatkan dan memberikan suplementasi gizi bagi anggota keluarga yang membutuhkan dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan pada ibu ibu yang memiliki bayi, balita di Desa Petajen yang dilakukan oleh mahasiswi Program Studi Kebidanan Program Diploma Stikes Keluarga Bunda Jambi.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang stunting dan pemberian makanan tambahan ini dilaksanakan melalui penyuluhan di balai dusun Desa Petajen, Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 17 Februari 2024. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang memiliki bayi, balita yang stunting berjumlah 15 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan :

Nama	Tugas
1. Rosa Riya, SKM, M.Kes	Moderator
1. Olivia Tri Monica, M.Tr. Keb	Penyampaian Materi

ANGGARAN BIAYA

No	Pengeluarkan	Jumlah
1	Transportasi (Sewa Mobil)	Rp. 1.200.000
2	Perlengkapan / Penyediaan PMT	Rp. 1.000.000
3	Komsumsi Acara	Rp. 1.000.000
4	Honorarium	Rp. 1.500.000
5	Perizinan	Rp. 200.000
6	Publikasi	Rp. 200.000
	Total	Rp. 5.100.000

KESIMPULAN

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyrakat dalam bentuk Penyuluhan tentang stunting dan pembagian makanan tambahan (PMT) di Balai Dusun oleh Program Studi Kebidanan Program Diploma Stikes Keluarga Bunda Jambi setelah melalui tahap tanya jawab (pre – post) maka ibu-ibu yang memiliki bayi dengan stuting sebagian besar sudah mengetahui apa itu stunting, bagaimana pencegahan nya serta menu makanan yang di buat dan pola asuh yang benar telah mengerti dengan baik.

Sesuai dengan hasil yang dicapai, maka didapat dinyatakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Penyuluhan Stunting yang dilaksanakan oleh dosen Program Studi Kebidanan Program Diploma Stikes Keluarga Bunda Jambi terlaksana dan berjalan sesuai harapan. Sekian dan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., Gonxa, A., Hera, M., Anindita, A. I., Malangkay, K. S., & Amalia, R. (2022). Hubungan rendahnya tingkat ekonomi terhadap risiko terjadinya stunting : a systematic review. *3*(2).

Dwi Kusumawati, D., Budiarti, T., & Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap, S. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian balita stunting. In jika (Vol. 6, Issue 1).

Handoyo, E., Joko, T., Fitri, Y. P., Lingkungan, K., Diponegoro, U., Kesehatan, D., & Tangerang, K. (2023). Faktor risiko lingkungan yang berhubungan dengan stunting pada anak di indonesia: literatur review environmental risk factors associated with child stunting in indonesia: literature review. In jurnal medikes (media informasi kesehatan) (Vol. 10, Issue 2).

Harjanti, A. E., Hakim, C. B., & Salim, N. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dalam upaya pencegahan stunting. In jurnal abdimas indonesia (vol. 5).

Kecamatan, P., Kabupaten Jember, J., Maulidah, W. B., Rohmawati, N., Sulistiyani, S., Gizi, B., Masyarakat, K., & Jember, U. (2019). Ilmu Gizi Indonesia Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Desa *Risk factor of stunting among under five children in Panduman Village, Jelbuk Sub-District, Jember Regency.*

Kurniati, A., Lebuan, S., Syafar, M., & Hartati, N. (n.d.). Hubungan Pola Pemberian Makan Pada Balita Stunting di Puskesmas di Flores Timur. https://doi.org/10.56314/inhealth.v2i12

Pendapatan, H., Dengan, K., Stunting, K., Agustin, L., & Rahmawati, D. (n.d.). Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting. *Maret 2021 Indonesian Journal of Midwifery*, *4*(1). http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm

Sani, M., Solehati, T., Hendrawati, S., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2019a). Hubungan usia ibu saat hamil dengan stunted pada balita 24-59 bulan (Vol. 13, Issue 4).

Sani, M., Solehati, T., Hendrawati, S., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2019b). Hubungan usia ibu saat hamil dengan stunted pada balita 24-59 bulan (Vol. 13, Issue 4).

Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., Hermawati, E.,

Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Kesehatan Lingkungan, D., Kelurahan Muarasari, P., & Bogor Selatan, K. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas, 1(2), 34–38. https://doi.org/10.31849/pengmaskesmas.v1i2/5747

DOKUMENTASI





LEAFLET


PENYEBAB STUNTING
1. KURANGNYA ASUAN GIZI SELAMA HAMIL
DISNI PENTINGNYA TERPENUHI ASUPAN GIZI PADA IBU HAMIL AKAN MEMPENGARUHI OPTIMALNYA TUMBUH KEMBANG JANIN SELAMA DALAM KANDUNG. SEHINGGA DAPAT MENCEGAH TERJADINYA STUNTING PADA ANAK
2. KEBUTUHAN GIZI ANAK YANG TIDAK TERCUKUPI.
GIZI MERUPAKAN HAL TERPENTING DALAM PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK JADI JIKA PEMENUHAN GIZINYA KURANG MAKA HAL TERSEBUT DAPAT MENGHAMBAT PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK
3. INFEKSI ATAU PENYAKIT YANG MENULAR
4. POLA PENGASUHAN YANG TIDAK MEMADAI
5. FAKTOR LINGKUNGAN
MAHASISWA KKN STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI ANGKATAN KE XV PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA
KELUARGA BUNDA
JAMBI
APA ITU STUNTING
STUNTING ADALAH KEADAAN DIMANA ANAK TERLALU PENDEK DAN TIDAK SESUAI DENGAN USIANYA KERENA MENGALAMI KEGAGALAN PERTUMBUHAN YANG DISEBABKAN OLEH BURUKNYA GIZI DAN KESEHATAN ANAK SEBELUM DAN SESUDAH KELAHIRAN
ayo mengenal apa itu stunting demi masa depan si kecil!!!
Learning, Loving, Growing


DAMPAK STUNTING
1. GANGGUAN KOGNITIF
2. KESULITAN BELAJAR
3. RENTAN MENGALAMI PENYAKIT
4. KEKEBALAN TUBUH ANAK MENJADI RENDAH
5. PRODUKTIVITAS ANAK RENDAH
TANDA & GEJALA
1. BADAN ANAK LEBIH PENDEK DARI ANAK SEUSIANYA
2. PROPORSI TUBUH CENDRUNG NORMAL TETAPI TAMPAK LEBIH MUDA/KECIL DARI ANAK SEUSIANYA
3. BERAT BADAN RENDAH
4. PERTUMBUHAN TULANG TERTUNDA
PEMENUHAN GIZI
3-8 PORSI
GIZI SEIMBANG
AYO PENUHI GIZI ANAK UNTUK MENCEHAN TERJADINYA STUNTING!!!!!
PENCEGAHAN
1. PEMUHI NUTRISI SELAMA KEHAMILAN
2. MENYUSUI DAN ASI EKSKLUSIF
3. MELAKUKAN IMUNISASI LEBGKAP
4. PEMENUHAN GIZI DAN NUTRISI ANAK DENGAN OPTIMAL
5. MENJAGA KEBERSIHAN ANAK DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN
6. SANITASI DAN AKSES AIR BERSIH

ABSENSI PENYULUHAN STUNTING
MAHASISWA STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA
TAHUN 2024

NO	NAMA	TB	BB	KET
1.	Azril		9.30	15 bulan
2.	Salwa	92,5	11,90	4tahun
3.	Alya	87	9,65	3tahun
4.	Kanza Zoya		9,9	
5.	Atanti		8,6	21 bulan
6.	~~Aufa~~ ~~Arfa~~ ~~ZULFA~~	~~81,7~~	8,3 a	23 bulan
7.	divi	85,2 cm	10,10	33 bulan
8.	Andi	103,2	15,15	5 tahun
	Aufa			2tahun

ABSENSI PENYULUHAN STUNTING
MAHASISWA STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA
TAHUN 2024

NO	NAMA	TB	BB	KET
1.	Azril		9,30	15 Bulan
	Salwa	92,5	91,90	4 tahun
	Alya	87	9,65	3 tahun
	Kanza		9,9	
	Atanti		8,6	21 bulan
	Ashfa	81,7	8,3	23 bulan
	Alvi	85,2	10,10	33 bulan
	Andi	103,2	15,15	2 tahun
	Aufa			

CS Dipindai dengan CamScanner